



Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2018-2022

M. Adzin Sadid^{1*}, Hailuddin¹, Baiq Saripta Wijimulawiani¹

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Indonesia.

Article Info

Received: July 22, 2024

Revised: August 23, 2024

Accepted: September 23, 2024

Publish: September 30, 2024

Corresponding Author:

M. Adzin Sadid

didayssadid@gmail.com

DOI: [10.29303/alexandria.v5i2.660](https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.660)

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: This study aims to analyze the effect of foreign investment, domestic investment, local government capital expenditure, and labor on district/city GRDP in NTB Province in 2018-2022, and This study will also analyze which variables have the highest effect on the GRDP value. This study is a study that uses quantitative descriptive methods using data panel data analysis tools using EViews software 10. The results of this study indicate that foreign investment variables and domestic investment variables partially have a positive and significant effect on the GRDP variable, while the capital expenditure variable and labor variables have a positive but not significant influence. As for simultaneously the independent variables of foreign investment, domestic investment, capital expenditure, and labor simultaneously have a significant effect and for the highest variables on GRDP is a foreign investment variables.

Keywords: GRDP, Foreign Investment, Domestic Investment, Capital Expenditures, Labor.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari Investasi penanaman Modal Asing, Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Modal Pemerintah Daerah, dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Kabupaten/Kota di provinsi NTB tahun 2018-2022, dan penelitian ini juga akan menganalisis variabel mana yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap nilai PDRB. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan alat analisis regresi data panel menggunakan Software Eviews 10. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Investasi Penanaman Modal Asing dan variabel Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel PDRB, sedangkan variabel Belanja Modal dan variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan secara parsial. Adapun secara simultan variabel Independen Investasi penanaman Modal Asing, Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Modal, dan Tenaga Kerja secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Dependen yaitu PDRB. Dan untuk variabel yang pengaruhnya paling tinggi terhadap PDRB yaitu variabel Investasi penanaman Modal Asing.

Kata Kunci: PDRB, Investasi penanaman Modal Asing, Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Modal, Tenaga Kerja.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan kemajuan dan

kesejahteraan suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentunya menjadi harapan bagi setiap negara untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Pembangunan merupakan salah satu bagian yang dapat

How to Cite: Sadid, M. A., Hailuddin, H., & Wijimulawiani, B. S. (2024). Analisis Pengaruh Investasi Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Belanja Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi NTB Tahun 2018-2022. *ALEXANDRIA (Journal of Economics, Business, & Entrepreneurship)*, 5(2), 209-215. <https://doi.org/10.29303/alexandria.v5i2.660>

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Januari 2001 Indonesia telah melaksanakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal agar pembangunan dapat merata diseluruh daerah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pembangunan ekonomi akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi, begitupun sebaliknya pertumbuhan ekonomi akan memperlancar proses pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang melaksanakan kebijakan otonomi daerah sesuai peraturan yang ada. Dalam rangka melaksanakan kebijakan tersebut, Provinsi Nusa Tenggara Barat diberikan kekuasaan dan wewenang yang luas dari pemerintah pusat untuk mengatur daerahnya sendiri dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya. Pertumbuhan ekonomi terjadi pada suatu wilayah ketika produksi meningkat dan pendapatan meningkat, dan hal tersebut dapat dilihat dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto

Tahun 2017-2022 PDRB Provinsi NTB masih mengalami fluktuasi. PDRB di NTB mengalami penurunan pada tahun 2018 dan tahun 2020. Di tahun 2018 beberapa wilayah di NTB terutama di Pulau Lombok sedang terjadi bencana gempa bumi, dimana bencana tersebut menjadi penyebab faktor menurunnya PDRB di NTB. Selanjutnya di tahun 2020 PDRB di NTB mengalami penurunan, dimana penyebab penurunan tersebut karena terjadi wabah virus covid-19. Wabah tersebut tentu akan mempengaruhi segala aspek perekonomian yang ada. Adapun PDRB di NTB yang naik disebabkan berjalannya pembangunan sarana dan prasarana selama beberapa tahun terakhir.

Berjalannya pembangunan sarana dan prasarana tentu tidak lepas dari sektor investasi baik itu dari pihak pemerintah maupun swasta. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) mencatat realisasi investasi dari tahun ke tahun dapat dikatakan baik, Angka realisasi investasi paling tinggi berada pada tahun 2022 realisasi investasi di NTB mencapai Rp 21,6 Triliun yang terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) sebesar Rp 14,17 Triliun dan penanaman modal asing (PMA) sebesar Rp 7,4 Triliun. Adapun realisasi belanja pemerintah daerah terutama belanja modal yang terealisasi di NTB pada tahun 2018-2022 dapat dikatakan baik karena berada pada angka 90 persen dari realisasi pagu, kecuali pada tahun 2020 yang hanya terealisasi sekitar 68 persen dari pagu (sumber kementerian keuangan). Rendahnya pengeluaran realisasi belanja modal di tahun 2020 disebabkan oleh wabah virus Covid-19 yang dimana hal tersebut menyebabkan penurunan kegiatan perekonomian

Berjalannya pembangunan sarana dan prasarana juga akan dapat memberi dampak pada

penduduk hal tersebut dapat dilihat dari Jumlah penduduk yang bekerja dari tahun 2018-2022 terus mengalami kenaikan tiap tahunnya. Sedangkan jumlah penduduk yang belum bekerja/pengangguran mengalami penurunan tiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 jumlah pengangguran meningkat dikarenakan faktor wabah Covid-19 yang menyebabkan banyak penduduk yang kehilangan pekerjaannya, seiring dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja sehingga pada tahun 2020 jumlah penduduk yang bekerja juga mengalami peningkatan.

Metode

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode yang bersifat kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan banyak angka. Adapun metode kuantitatif yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, dan akurat (Sugiyono 2017).

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Alasan penulis melakukan penelitian di Kabupaten/Kota Provinsi NTB karena wilayah tersebut merupakan wilayah yang dikuasai oleh penulis untuk melakukan penelitian dan pengambilan data yang dibutuhkan juga dapat diakses dengan mudah.

Dokumentasi dalam pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencatat atau mempelajari dokumen seperti buku, arsip, tulisan angka yang berupa laporan berisi data-data yang dipublikasikan dalam internet yang dimana data tersebut berkaitan dengan penelitian ini.

Studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2008). Dalam hal ini data dikatakan studi pustaka adalah proses pengumpulan data dengan menelaah, membaca dan mencatat bahan yang akan digunakan dalam penelitian yang berasal dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram (Husein Umar, 2013). Data sekunder dari penelitian ini adalah data PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2010, data Investasi Penanaman Modal Asing dan Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri, data Belanja Modal Pemerintah Daerah, dan data Tenaga Kerja.

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu data panel yang diambil di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 untuk variabel dependen dan variabel independen. Data tersebut merupakan data sekunder yang bersumber dari instansi pemerintah seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Barat, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Nusa Tenggara Barat, dan juga berasal dari literatur-literatur serta informasi tertulis baik yang berasal dari instansi maupun internet yang berhubungan dengan topik penelitian contohnya seperti *website* resmi portal data Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Pemilihan Modal Estimasi Data Panel

Penelitian ini terdapat tiga pilihan model yang digunakan dalam mengestimasi data panel, model tersebut yaitu:

1. *Common Effect Models* (CEM)
2. *Fixed Effect Models* (FEM)
3. *Random Effect Models* (REM)

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang digunakan terhadap rumusan masalah penelitian. Beberapa pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah;

1. Uji T Statistik
2. Uji F Statistik
3. Koefisien Determinasi

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Investasi Penanaman Modal Asing, Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri, Belanja Modal Pemerintah, dan Tenaga Kerja merupakan komponen yang memiliki pengaruh dan sebagai penggerak dari perekonomian suatu daerah. Adapun untuk mengukur perekonomian suatu daerah digunakan PDRB sebagai tolak ukurnya.

Dari hasil uji estimasi model yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa model fixed effect adalah model yang terbaik. Berikut adalah tabel fixed effect model yang telah diolah dengan menggunakan software *eviews 10*

Tabel 1. Hasil Estimasi FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.475891	0.762898	4.556166	0.0001
X1	0.000811	0.000365	2.221464	0.0327
X2	7.85E-10	2.33E-10	3.366597	0.0018
X3	2.657498	3.056717	0.869396	0.3904
X4	0.033562	0.062989	0.532822	0.5974
R-squared	0.992856			
Adjusted R-squared	0.990277			

F-statistic 384.8757

Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: data diolah

Dari hasil pengolahan data panel dengan metode fixed effect diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 3.4758 + 0.0008 \cdot X_1 + 7.85E-10 \cdot X_2 + 2.6574 \cdot X_3 + 0.0335 \cdot X_4$$

Dimana:

Y = PDRB

X1 = Investasi PMA

X2 = Investasi PMDN

X3 = Belanja Modal

X4 = Tenaga Kerja

Dari model persamaan regresi data panel dapat diinterpretasi sebagai berikut :

β_0 : Diperoleh nilai konstanta β_0 sebesar 3,4758 yang artinya apabila variabel independen (PMA, PMDN, Belanja Modal dan Tenaga Kerja) bernilai nol(0) maka nilai variabel dependen (PDRB) sebesar 3,4758 satu satuan.

β_1 : Diperoleh nilai β_1 sebesar 0,0008 yang artinya apabila variabel Investasi PMA (X_1) naik sebesar satu satuan maka PDRB (Y) naik sebesar 0,0008 satu satuan dengan asumsi variabel PMDN, Belanja Modal dan Tenaga Kerja dianggap tetap.

β_2 : Diperoleh nilai β_2 sebesar 7,85E-10 yang artinya apabila variabel Investasi PMDN (X_2) naik sebesar satu satuan maka PDRB (Y) naik sebesar 7,85E-10 satu satuan dengan asumsi variabel PMA, Belanja Modal dan Tenaga Kerja dianggap tetap.

β_3 : Diperoleh nilai β_3 sebesar 2,6574 yang artinya apabila variabel Belanja Modal (X_3) naik sebesar satu satuan maka PDRB (Y) naik sebesar 2,6574 satu satuan dengan asumsi variabel PMA, PMDN dan Tenaga Kerja dianggap tetap.

β_4 : Diperoleh nilai β_4 sebesar 0,0335 yang artinya apabila variabel Tenaga Kerja (X_4) naik sebesar satu satuan maka PDRB (Y) naik sebesar 0,0335 satu satuan dengan asumsi variabel PMA, PMDN, dan Belanja Modal dianggap tetap.

1. Uji t (Uji Parsial)

Hasil analisis uji t menunjukkan masing-masing variabel bebas secara individu signifikan atau tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Pada variabel X1 (PMA) dengan nilai t hitung sebesar 2.221464 > dari t tabel yaitu 2.010634 dan nilai probabilitas sebesar 0,0327, yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha (α) sebesar 0,05 (5%) atau 0,0327 < 0,05. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa H0 ditolak atau Ha diterima, yang berarti variabel X1 (PMA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y (PDRB).

Pada variabel X2 (PMDN) dengan nilai t hitung sebesar $3.366597 >$ dari t tabel yaitu 2.010634 dan nilai probabilitas sebesar $0,0018$, yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha (α) sebesar $0,05$ (5%) atau $0,0018 < 0,05$. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima, yang berarti variabel X2 (PMDN) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Y (PDRB).

Pada variabel X3 (Belanja Modal) dengan nilai t hitung sebesar $0.869396 <$ dari t tabel yaitu 2.010634 dan nilai probabilitasnya sebesar $0,3904$, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat alpha (α) sebesar $0,05$ (5%) atau $0,3904 > 0,05$. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak, yang berarti variabel X3 (Belanja Modal) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (PDRB).

Pada variabel X4 (Tenaga Kerja) dengan nilai t hitung sebesar $0.532822 <$ dari t tabel yaitu 2.010634 dan nilai probabilitasnya sebesar $0,5974$, yang dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat alpha (α) sebesar $0,05$ (5%) atau $0,5974 > 0,05$. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa H_0 diterima atau H_a ditolak, yang berarti variabel X4 (Tenaga Kerja) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (PDRB).

2. Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil olah data dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar $384.8757 >$ dari nilai F tabel yaitu 2.578739 , dan dengan nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000000 , yang menandakan bahwa 0.000000 lebih kecil dari tingkat alpha (α) sebesar $0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana dari seluruh variabel independen (PMA, PMDN, Belanja Modal, Tenaga Kerja) secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (PDRB).

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan dari hasil pengujian diperoleh nilai R Squared sebesar 0.990277 , artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 99%, sedangkan 1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model

4. Variabel Independen Yang Berpengaruh Paling Dominan

Berdasarkan hasil olahan data ada dua variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel tersebut yaitu variabel PMA (X1) dan PMDN (X2), dan nilai koefisien yang paling tinggi yaitu variabel investasi

PMA (X1), yang menandakan bahwa variabel independen PM1 (X1) memiliki pengaruh yang paling Dominan terhadap variabel dependen PDRB (Y), dan hal tersebut menandakan bahwa Artinya H_0 di terima dan H_a di tolak. Jumlah realisasi investasi penanaman modal asing memiliki pengaruh yang paling dominan dari pada variabel independen yang lain, hal tersebut dapat terjadi meskipun realisasi investasi PMA lebih kecil dari pada realisasi variabel yang lain tetapi tetapi hasil pengujian menunjukkan bahwa investasi penanaman modal asing yang memiliki pengaruh lebih besar bagi PDRB Kabupaten/Kota di NTB, hal ini dapat terjadi karena seringkali penanaman modal asing biasanya membawa teknologi, manajemen, dan akses pasar internasional yang lebih luas sehingga lebih meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia dan nantinya hal tersebut akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Pembahasan

1. Pengaruh Investasi PMA terhadap PDRB. Berdasarkan hasil regresi dengan Fixed Effect Model yang telah dipilih, dan berdasarkan hasil uji parsial maka dapat diketahui bahwa hasil uji parsial variabel PMA terhadap PDRB yaitu nilai koefisien sebesar $0,0008$ dan nilai probabilitas sebesar $0,0327$, yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat alpha (α) sebesar $0,05$ (5%) atau $0,0327 < 0,05$. Hal tersebut berarti bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada 10 Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2018-2022. Setiap kenaikan investasi PMA sebesar satu satuan maka PDRB juga akan mengalami kenaikan sebesar $0,0008$ dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menandakan bahwa jika semakin tinggi angka investasi PMA maka jumlah PDRB juga akan mengalami peningkatan di Kabupaten/Kota Provinsi NTB pada tahun 2018-2022. Investasi memiliki peranan penting dalam perekonomian di 10 Kabupaten/Kota Provinsi NTB, data investasi PMA dari tahun 2018-2022 masih mengalami fluktuasi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB hal tersebut sejalan dengan tingkat PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB yang masih mengalami fluktuasi juga. Investasi PMA memiliki manfaat bagi negara berkembang, manfaat tersebut misalnya seperti tersedianya lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran, mendapatkan keterampilan baru yang bermanfaat

- bagi negara yang berkembang sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, dan juga sebagai tabungan atau devisa karena dengan adanya penanaman modal asing akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Pengaruh Investasi PMDN terhadap PDRB. Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* yang telah dipilih, dan berdasarkan hasil uji parsial, variabel investasi PMDN terhadap variabel PDRB menunjukkan nilai probabilitasnya sebesar 0,018, dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat alpha (α) sebesar 0,05 (5%) atau $0,018 < 0,05$. Hal tersebut menandakan bahwa investasi PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB pada 10 Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2018-2022, dan juga setiap kenaikan jumlah investasi PMDN sebesar satu satuan maka PDRB juga akan mengalami kenaikan sebesar $7,85E-10$ satu satuan pada 10 Kabupaten/Kota di Provinsi NTB tahun 2018-2022. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dimana dalam penelitian tersebut investasi PMDN tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Ketidaksesuaian antara hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu disebabkan karena dalam kurun waktu lima tahun yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2022 jumlah realisasi investasi PMDN yang cukup tinggi di 10 Kabupaten/Kota Provinsi NTB meskipun di tahun 2019 Kota Bima tidak terdapat investasi PMDN, dan hal tersebut juga sudah sejalan dengan tingkat PDRB di 10 Kabupaten/Kota Provinsi NTB yang masih mengalami fluktuasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dimana investasi PMDN di tahun 2014-2017 masih terdapat beberapa wilayah terutama di Kota Bima yang tidak terdapat investasi PMDN, dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi PMDN semakin mengalami perkembangan dan memberikan pengaruh bagi tingkat PDRB di 10 Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Investasi PMDN tentu akan memberikan dampak bagi suatu wilayah, karena selain sebagai penggerak perekonomian investasi PMDN juga menjadi faktor agar sumber daya yang ada di suatu daerah tidak dikuasai oleh orang asing.
 3. Pengaruh Belanja Modal terhadap PDRB. Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* yang telah dipilih, dan berdasarkan hasil uji parsial, variabel belanja modal memiliki nilai koefisien 2,6574 sebesar dan nilai probabilitasnya sebesar 0,3904 dengan nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat alpha (α) sebesar 0,05 (5%) atau $0,3904 > 0,05$, hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB di 10 Kabupaten/Kota Provinsi NTB, meskipun belanja modal memberikan pengaruh yang positif tetapi pengaruhnya masih belum signifikan bagi PDRB artinya hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori dan hipotesis yang ada ketidaksesuaian tersebut terjadi karena berbagai faktor yang ada di lapangan. Meskipun jumlah realisasi belanja modal yang ada di 10 Kabupaten/Kota Provinsi NTB selama lima tahun terakhir rata-rata pengeluarannya sudah diatas 70% dari pagu anggaran, namun tidak semua pengeluaran belanja modal untuk infrastruktur/sarana dan pelayanan publik memberikan efek pada produk domestik regional bruto, hal ini dapat disebabkan karena dari belanja modal yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah tidak selalu berdampak langsung pada PDRB karena efeknya mungkin tidak segera dirasakan atau tidak dapat diukur dalam jangka waktu yang pendek meskipun ada juga belanja modal yang memberikan pengaruh dalam jangka pendek. Pengeluaran belanja modal dalam meningkatkan infrastruktur yang dimana hal tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi suatu daerah dalam jangka panjang, namun dalam jangka pendek hasil dari peningkatan infrastruktur tersebut tidak selalu dapat dirasakan pengaruhnya. Selain itu, efisiensi penggunaan belanja modal juga dapat bervariasi, hal tersebut bergantung pada faktor-faktor lain seperti regulasi, manajemen proyek, dan keberlanjutan investasi juga dapat mempengaruhi dampak belanja modal terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Terlebih lagi selama beberapa tahun terakhir wilayah di NTB terjadi beberapa musibah yang menyebabkan perekonomian terganggu misalnya gempa bumi pada tahun 2018 dan wabah covid-19 pada tahun 2020, hal tersebut juga dapat memberikan pengaruh dalam penyelenggaraan barang publik oleh pemerintah.
 4. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB. Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model* yang telah dipilih, dan berdasarkan hasil uji parsial, variabel tenaga kerja memiliki nilai koefisien sebesar 0,0335 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,5974 dengan nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat alpha (α) sebesar 0,05 (5%) atau $0,5974 > 0,05$, hal tersebut dapat dikatakan bahwa meskipun

jika variabel tenaga kerja berpengaruh positif pada produk domestik regional bruto tetapi berdasarkan hasil uji t variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel produk domestik regional bruto di 10 Kabupaten/Kota Provinsi NTB, dan meskipun ada pengaruhnya namun sangat kecil. Hal tersebut dapat terjadi karena tenaga kerja meskipun menjadi faktor penting dalam produksi, pengaruhnya terhadap PDRB bisa beragam tergantung pada berbagai faktor lain yang terlibat dalam ekonomi suatu wilayah, faktor-faktor tersebut seperti kualitas tenaga kerja, teknologi, infrastruktur, modal, struktur ekonomi dan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, misalnya saja dengan adanya pengaruh teknologi yang canggih, sedikit tenaga kerja sudah dapat menghasilkan *output* yang besar, demikian pula dengan infrastruktur yang baik dapat meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi barang dan jasa, tanpa terlalu bergantung pada jumlah tenaga kerja. Disamping itu kualitas tenaga kerja juga berperan penting dalam produksi dan inovasi, jika kualitas tenaga kerja rendah atau kurang sesuai dengan kebutuhan pasar, maka dampaknya terhadap PDRB bisa terbatas dan meskipun jumlah tenaga kerja dapat meningkat, namun jika produktivitasnya tidak meningkat, pertumbuhan PDRB mungkin tidak sebanding.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Investasi penanaman modal asing (PMA) dan investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2018-2022.
2. Variabel belanja modal dan variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2018-2022.
3. Variabel PMA, PMDN, Belanja Modal, dan tenaga Kerja secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2018-2022.
4. Variabel penanaman modal asing (PMA) merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB) dari pada variabel lain dalam model penelitian.

Daftar Pustaka

- Anggelina, A. S. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Dana Desa Terhadap Kemiskinan Pada 8 Kabupaten Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. Mataram: Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan.
- Basuki, Prawoto. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. Yogyakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Astriani. (2020). Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja keuangan pemerintah daerah Dengan Pertumbuhan ekonomi Sebagai variabel Intervening (Pada Pemerintah Daerah Provinsi Di Indonesia Periode 2010-2019). (Skripsi yang diterbitkan UIN Raden Fatah)
- Furqani, Titimmah. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Daerah Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Pemkab Sumenep (periode 2009-2013). "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi Volume V, No 2.
- Herlianto. 2013. Manajemen Investasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong. Gosyen Publishing.
- Fatimah. (2022). Pengaruh PAD, Belanja Modal Dan TPak Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten/Kota Provinsi Ntb Tahun 2015-2020. Jurnal Oportunitas Ekonomi Pembangunan.
- Ramadhani. (2018). Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Modal, Angkatan Kerja dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap PDRB di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2016. (Skripsi yang diterbitkan Universitas Islam Indonesia)
- Hakim, Lukman. (2013). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kabupaten Dan Kota Di Pulau Jawa Dan Bali) .Jurnal ilmiah mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol 1 No 1.
- Halim Prasetyo. (2017). Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Tenaga Kerja dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol 5 No 2
- Husein Umar. (2013). Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Julius R. Latumaerissa. (2015). Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Junaedi. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Belanja Pemerintah, Penyerapan Tenaga Kerja, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. (Skripsi yang diterbitkan Universitas Negeri Makasar)
- Kuncoro, M. (2011). Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Maria Elina. (2023). Buku Ajar Pengantar Ekonomi Pembangunan. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Mestika Zed. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.
- Ratna, & Hutabarat, D. S. (2020). Pengaruh Investasi Pada Industri Kecil Formal Dan Pada Industri Kecil Non Formal Terhadap Suatu Produk Domestik Regional Bruto Di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Ekonomi Regional Unimal Volume 3 Nomor 1 April 2020, E-ISSN: 2614-4565.
- Rizky, Reza. 2016. Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DiIndonesia. Jurnal ilmiah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Vol. 8 No1
- Selli Imaniar. (2018). Pengaruh Investasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Provinsi Lampung Tahun 2012-2016). (Skripsi yang diterbitkan Universitas Raden Intan Lampung)
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). Makro Ekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surtika Yanti,dkk (2021). Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN Dan Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB. EKONOBIS, VOL 5 NO 1.